

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tiap entitas yang dibentuk jelas mempunyai maksud untuk memperoleh keuntungan, menaikkan penjualan, dan menaikkan tingkat kesejahteraan pemegang saham. Untuk mencapai tujuan itu, maka entitas melakukan sebuah usaha supaya tercapai tujuan tersebut. Perusahaan manufaktur adalah suatu badan usaha yang melakukan kegiatan dalam perubahan bentuk dari bahan mentah melalui proses menjadi barang setengah, dan dikembangkan lagi sehingga menjadi barang yang memiliki nilai jual. Tiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen mempunyai sebuah strategi untuk memperoleh tujuan itu, yaitu mendapatkan profitabilitas. Keuntungan sebuah perusahaan dapat menjadi sebuah pusat perhatian untuk para investor dalam menanamkan sahamnya.

Karena dengan profitabilitas sebuah perusahaan, akan memberi gambaran kepada para investor terhadap gambaran perusahaan tersebut untuk ke depannya. Profitabilitas adalah suatu keahlian entitas dalam mencapai keuntungan pada kurun waktu tertentu pada total aktiva, modal sendiri, maupun tingkat penjualan itu sendiri. Penilaian sebuah profitabilitas dapat diukur melalui *profit margin*, tingkat pengembalian aktiva atau biasa sering disebut dengan *Return on Assets (ROA)*, dan tingkat pengembalian modal atau disebut juga sebagai *Return on Equity (ROE)*. Kedua rasio ini menjadi sebuah gambaran untuk posisi dan keadaan suatu entitas yang sebenarnya. Keuntungan harus dicapai sesuai dengan yang diharapkan karena pada keadaan kompetitif sekarang sangat ketat, Kelebihan persaingan sudah bertumbuh dan menuntut entitas dalam melakukan peningkatan terhadap kinerja

keuangannya, yaitu kinerja keuangan yang efisien dan sehat yang mendapatkan laba atau keuntungan yang lebih tinggi (Damayanti et al., 2019).

Perusahaan manufaktur tidak jauh terlepas dari persediaan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan di dalam dan di luar perusahaan. Tujuan perusahaan mengadakan persediaan tersebut karena persediaan merupakan suatu bagian yang mempunyai peran penting dalam operasi kegiatan perusahaan manufaktur. Jika ada persediaan didalam kegiatan sebuah perusahaan, maka diwajibkan untuk mempunyai yang namanya perputaran persediaan (*Inventory Turnover Ratio*) yang biasa disebut sebuah rasio yang pada dasarnya memperlihatkan berapa besarnya efektif persediaan yang diolah dengan perbandingan Harga Pokok Penjualan (HPP) dengan persediaan rata-rata untuk suatu periode. Pentingnya aktivitas – aktivitas perusahaan juga pada akhirnya menuju tujuan awal, yaitu memperoleh pencapaian laba bersih yang ingin digapai. Profitabilitas sendiri dapat dipengaruhi oleh sebagian faktor, seperti diantaranya adalah likuiditas dan *Leverage*.

Likuiditas sendiri diartikan sebagai penunjuk posisi keuangan atau kekayaan sebuah entitas. Tingkat likuiditas perusahaan diperlihatkan dalam bentuk angka – angka seperti angka rasio lancar, angka rasio *quick*. Angka dari rasio tersebut akan dibandingkan dengan aset lancar dengan kewajiban lancar yang diperoleh dari sebuah entitas. Angka–angka pada likuiditas ini dapat mempengaruhi profitabilitas. Angka rasio yang kecil memperlihatkan bahwa risiko likuiditas yang besar, sementara itu rasio lancar tinggi memperlihatkan kelebihan aset lancar yang memberi dampak buruk kepada profitabilitas.

Sebaliknya adalah jika angka rasio yang menunjukkan bahwa likuiditas semakin rendah, maka akan berpengaruh baik kepada profitabilitas. *Leverage* ialah sebuah komparasi yang menggambarkan seberapa besar utang yang dipakaikan dalam pembiayaan oleh entitas pada melaksanakan aktivitas operasionalnya. Besarnya utang suatu perusahaan berarti beban bunga yang akan dibayar oleh entitas juga besar, dapat memberi akibat pada pengurangan keuntungan sebelum kena pajak yang tentunya meminimalisasi jumlah pajak yang diberikan ke kas negara (Sitanggang & Banjarnahor, 2020). *Leverage* merupakan sebuah tingkat kemampuan entitas dalam penggunaan aset dan sumber dana yang mempunyai beban tetap seperti utang, atau saham istimewa demi merealisasikan tujuan dari sebuah entitas untuk memperoleh keuntungan dari sebuah perusahaan ataupun pemegang saham. Rasio yang dipakai dalam *Leverage* terdiri atas *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio*.

Rasio ini melakukan perbandingan total utang pada ekuitas yang memperlihatkan skala relatif antar ekuitas dan kewajiban yang dipakaikan untuk membayar aset suatu entitas. Setiap negara pasti membutuhkan beberapa perusahaan untuk mendorong perekonomian negara, salah satu perusahaan yang terlibat untuk mendorong perekonomian negara adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur mempunyai peran penting, terutama pada subsektor barang konsumsi. Perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi merupakan perusahaan yang mempunyai dampak untuk perkembangan ekonomi negara.

Berikut ini merupakan beberapa contoh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti mengambil data perusahaan PT Tunas

Baru Lampung Tbk, PT Prasadha Aneka Niaga Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2011-2014

Tabel 1.1 Profitabilitas PT Tunas Baru Lampung Tbk
Tahun 2011–2014

TBLA (Tunas Baru Lampung Tbk.)			
No	Tahun	ROA	<i>Current Ratio</i>
1	2011	0.10%	1.38%
2	2012	0.05%	1.59%
3	2013	0.01%	1.12%
4	2014	0.06%	1.10%

Sumber: www.idnfinancials.com

Tabel 1.1 menunjukkan pergerakan profitabilitas *Return on Assets* pada tahun 2011–2014. Profitabilitas PT Tunas Baru Lampung Tbk mengalami fluktuasi atau ketidakstabilan selama 4 periode tersebut. *Return on Assets* tahun 2011 sejumlah 0,1% terjadi penurunan sebesar 0,05 % hingga jadi sejumlah 0,05 % pada tahun 2012. Dilanjutkan dengan tahun 2013 yang juga terjadi penurunan sejumlah 0,04% dari tahun 2012 menjadi 0,01%. Setelah mengalami penurunan pada tahun 2013, Pada tahun 2014 mengalami kenaikan profit sejumlah 0,05% menjadi 0,06%. Pada *Current Ratio* PT Tunas Baru Lampung Tbk juga mengalami fluktuasi, di mana *Current Ratio* pada tahun 2011 terdapat 1,38% mengalami kenaikan tahun 2012 sejumlah 0,21% menjadi 1,59%. Lanjut pada tahun 2013 terjadi pengurangan yang sangat drastis, yaitu sebesar 0,47% menjadi 1,12%. Dan pada tahun 2014 juga mendapati pengurangan tetapi tidak sebanyak seperti tahun 2013, yaitu sebesar 0,02% menjadi 1,10 %.

Tabel 1.2 Profitabilitas PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
Tahun 2011–2014

ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.)			
No.	Tahun	ROA	<i>Current Ratio</i>
1	2011	0.13%	2.78%
2	2012	0.13%	2.72%
3	2013	0.11%	2.41%
4	2014	0.10%	2.19%

Sumber: www.idnfinancial.com

Tabel 1.2 menunjukkan pergerakan profitabilitas *Return on Assets* pada tahun 2011–2014. Profitabilitas PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk terjadi penurunan selama 4 periode tersebut. *Return on Assets* pada tahun 2011 sebesar 0,13% tidak terjadi fluktuasi pada tahun 2012. Pada tahun 2013, terjadi penurunan sebesar 0,02% dari tahun 2012 menjadi 0,11%. Pada tahun 2014 juga mengalami penurunan profit sebesar 0,01% menjadi 0,1%. Pada *Current Ratio* PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk juga mengalami penurunan yang sama seperti *Return on Assets*, di mana *Current Ratio* pada tahun 2011 terdapat 2,78% menanggung pengurangan pada tahun 2012 sejumlah 0,06% menjadi 2,72%. Kemudian pada tahun 2013 terjadi lagi pengurangan yang cukup besar, yaitu sejumlah 0,31% menjadi 2,41%. Dilanjutkan tahun 2014 mengalami pengurangan lagi yang cukup besar juga tetapi tidak sebesar seperti tahun 2013, yaitu sebesar 0,22% menjadi 2,19%.

Tabel 1.3 Profitabilitas PT Prasideha Aneka Niaga Tbk
Tahun 2011–2014

PSDN (Prasideha Aneka Niaga Tbk.)			
No	Tahun	ROA	<i>Current Ratio</i>
1	2011	0.06%	1.54%
2	2012	0.04%	1.61%
3	2013	0.03%	1.68%
4	2014	-0.05%	1.46%

Sumber: www.idnfinancial.com

Tabel 1.3 menunjukkan pergerakan profitabilitas *Return on Assets* pada tahun 2011–2014. Profitabilitas PT Prasideha Aneka Niaga Tbk mengalami pengurangan juga sepanjang 4 periode tersebut sama seperti pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. *Return on Assets* pada tahun 2011 sejumlah 0,06% mengalami penurunan 0,02 % menjadi sebesar 0,04 % pada tahun 2012. Dilanjutkan dengan tahun 2013 yang juga mengalami pengurangan sebesar 0,01% dari tahun 2012 menjadi 0,03%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan profit sebesar 0,08% sehingga menjadi -0,05%. Pada *Current Ratio* PT Prasideha Aneka Niaga Tbk mengalami fluktuasi, di mana *Current Ratio* pada tahun 2011 terdapat 1,54% mengalami kenaikan pada tahun 2012 sejumlah 0,07% menjadi 1,61%. Lanjut tahun 2013 mendapati kenaikan lagi sejumlah 0,07% menjadi 1.68 %. Dilanjutkan tahun 2014 mendapati pengurangan sebesar 0,22% menjadi 1,46 %.

Tabel 1.4 Profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk
Tahun 2011–2014

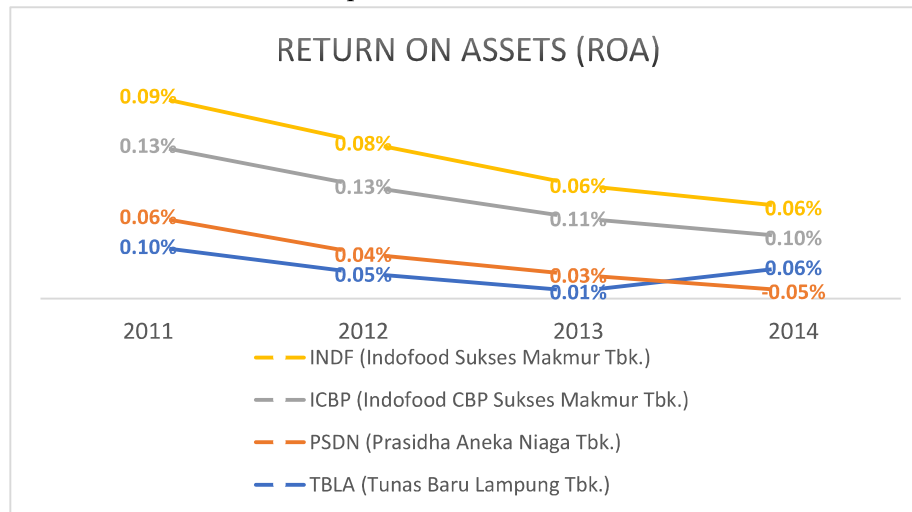
INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk.)			
No	Tahun	ROA	<i>Current Ratio</i>
1	2011	0.09%	1.94%
2	2012	0.08%	2.05%
3	2013	0.06%	1.68%
4	2014	0.06%	1.81%

Sumber: www.idnfinancial.com

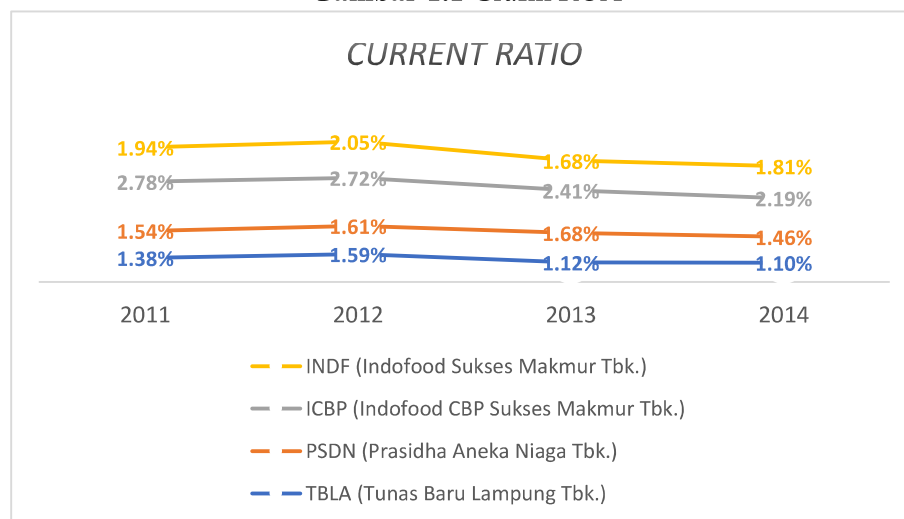
Tabel 1.4 menunjukkan pergerakan profitabilitas *Return on Assets* pada tahun 2011–2014. Profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk terdapat penurunan yang tidak terlalu banyak selama 4 periode tersebut. *Return on Assets* pada tahun 2011 sebesar 0,09% mengalami penurunan pada tahun 2012 sebesar 0,01% menjadi 0,08%. Pada tahun 2013 yang mengalami penurunan sebesar 0,02 % dari tahun 2012 menjadi 0,06 %. Pada tahun 2014 tidak mengalami perubahan profit. Pada *Current Ratio* PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami fluktuasi. *Current Ratio* pada tahun 2011 terdapat 1,94 % mengalami kenaikan pada tahun 2012 sebesar 0,11% menjadi 2,05%. Kemudian pada tahun 2013 mengalami penurunan yang cukup besar, yaitu sebesar 0,37 % menjadi 1,68 %. Dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0,13 % menjadi 1,81 %.

Berdasarkan data – data yang telah dilampirkan dan diolah oleh peneliti, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan perubahan ROA dan *Current Ratio* dari perusahaan – perusahaan tersebut. Di antara 4 perusahaan tersebut, hanya PT Tunas Baru Lampung Tbk yang mengalami fluktuasi pada ROA, sedangkan pada 3 perusahaan lainnya mengalami penurunan ROA. Sedangkan untuk *Current Ratio* 2 perusahaan mengalami penurunan dan 2 perusahaan lainnya mengalami fluktuasi.

Berikut adalah grafik perbandingan ROA dari PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk, PT Prasadha Aneka Niaga Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2011-2014.



Gambar 1.1 Grafik ROA



Gambar 1.2 Grafik *Current Ratio*

Beberapa penelitian yang telah dilakukan (Damayanti et al., 2019), mengemukakan bahwa variabel perputaran persediaan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas *wholesale and retail trade* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Surya et al., 2017) menyatakan bahwa

variabel perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif. Dalam penelitian (Damayanti et al., 2019) menyatakan juga bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas *wholesale and retail trade* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan untuk penelitian yang dilakukan oleh (Islami & Isynuwardhana, 2019) mengemukakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif di BEI. Untuk likuiditas dalam penelitian (Wahyuliza & Dewita, 2018) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dengan perbandingan *Current Ratio* terhadap *return on asset*. Sedangkan pada penelitian yang dilaksanakan oleh (Manullang & Hutabarat, 2020) menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan dari penyampaian latar belakang masalah ini, maka dari itu penulis termotivasi dalam pengambilan judul “ANALISIS LIKUIDITAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN, DAN *LEVERAGE* TERHADAP PROFITABILITAS DI BURSA EFEK INDONESIA” di mana dalam sampel yang akan diteliti adalah perusahaan subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang di atas, ada beberapa masalah yang dapat ditemui, yakni :

1. Perusahaan yang tidak mampu melakukan perputaran persediaan dengan baik sehingga menyebabkan rasio *Return on Asset* pada subsektor industri

barang konsumsi tahun 2011 – 2014 mengalami naik turun yang tidak stabil.

2. Perusahaan yang tidak mampu mengatur *Leverage* dengan baik sehingga menyebabkan rasio *Return on Asset* pada subsektor industri barang konsumsi tahun 2011 – 2014 mengalami naik turun yang tidak stabil.
3. Perusahaan yang tidak mampu memperhatikan likuiditas dengan baik sehingga menyebabkan rasio *Return on Asset* pada subsektor industri barang konsumsi tahun 2011 – 2014 mengalami naik turun yang tidak stabil.

1.3. Batasan Masalah

Karena ada batas untuk ketersediaan waktu dan supaya lebih fokus terhadap pembahasan penelitian ini, maka peneliti memberi sebuah batasan masalah yang akan di teliti. Batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas sebagai Y dan variabel independen dalam penelitian ini yaitu likuiditas sebagai X₁, perputaran persediaan sebagai X₂, dan *Leverage* sebagai X₃.
2. Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan subsektor industri makanan dan minuman yang di Bursa Efek Indonesia.
3. Rentang waktu dalam penelitian ini adalah tahun 2015-2019.
4. Indikator penelitian pada profitabilitas menggunakan *Return On Assets (ROA)*, Likuiditas menggunakan *Current Ratio (CR)* dan *Leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai tolak ukur.

1.4. Rumusan Masalah

Ada juga sebuah rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah ada pengaruh likuiditas (CR) terhadap profitabilitas (ROA) subsektor makanan dan minuman yang di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) subsektor makanan dan minuman yang di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ada pengaruh *Leverage* (DER) terhadap profitabilitas (ROA) subsektor makanan dan minuman yang di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah ada pengaruh likuiditas (CR), perputaran persediaan dan *Leverage* (DER) terhadap profitabilitas (ROA) subsektor makanan dan minuman yang di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk memahami dan meneliti pengaruh likuiditas (CR) terhadap profitabilitas (ROA) subsektor makanan dan minuman yang di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk memahami dan meneliti pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) subsektor makanan dan minuman yang di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk memahami dan meneliti pengaruh *Leverage* (DER) terhadap profitabilitas subsektor makanan dan minuman yang di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk memahami dan meneliti pengaruh likuiditas (CR), perputaran persediaan dan *Leverage* (DER) terhadap profitabilitas (ROA) subsektor makanan dan minuman yang di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diinginkan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk:

1. Bagi Mahasiswa Bidang Akuntansi

Bermanfaat untuk menjadi bahan referensi terhadap penelitian yang berhubungan tentang likuiditas, perputaran persediaan, *Leverage*, dan profitabilitas.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi atau data yang dapat membantu masyarakat agar dapat lebih memahami dan mengetahui pengaruh likuiditas, perputaran persediaan dan *Leverage* terhadap profitabilitas.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diinginkan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk:

1. Bagi Penulis

Penulis dapat lebih memahami serta menambah pengalaman, pengetahuan, dan wawasan tentang faktor-faktor yang bisa mempengaruhi profitabilitas.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat menjadi dasar landasan serta informasi tambahan untuk peneliti selanjutnya dalam melaksanakan riset yang berhubungan dengan profitabilitas.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki kemampuan manajemen dalam likuiditas, perputaran persediaan, dan *Leverage* dalam perusahaan.